

**PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN SEMESTER
TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
PRODI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Wijayanti
Grisvia Agustin
Farida Rahmawati

ABSTRACT

Recently, financial literacy has become everyone's compulsory need in managing as well as devising their finance. This research aims to know (1) How do gender, GPA, and semester influence financial literacy of sarjana's degree students partially? (2) How do gender, GPA, and semester influence financial literacy of sarjana's degree students simultaneously? This research used descriptive quantitative approach. The population is sarjana's degree students of Development Economic in Universitas Negeri Malang on 2011-2014 generation. Furthermore, the sample of this research is 118 respondents from 2011 to 2014 generation by using quota sampling techniques. The data is collected by using questionnaires in which has been examined through validity and reliability test. Research's results are: (1) Gender has positive and significant impacts to financial literacy of sarjana's degree students, (2) GPA has positive and significant impacts to financial literacy of sarjana's degree students, (3) Student's semester has positive and significant impacts to financial literacy of sarjana's degree students, (4) Gender, GPA, and student's semester have positive and significant impacts to financial literacy of sarjana's degree students simultaneously. The researcher suggests that next researcher may add other independent variables, which is related to financial literacy, so that the research would be more advanced.

Keywords: Financial literacy, Gender, GPA, Semester.

A. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh masyarakat dewasa ini adalah pengelolaan keuangan maupun aset secara benar. Pengetahuan yang benar tersebut mampu membuat seseorang terhindar dari masalah keuangan, misalnya kemiskinan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan

membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan merespon secara kompeten peristiwa-peristiwa yang

mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk yang terjadi pada perekonomian secara umum Vitt *et al*, 2000: xii).

Dalam masa perkuliahannya, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang mendapatkan materi-materi mengenai keuangan ataupun ekonomi di kelas. Hal tersebut seharusnya dapat memperkaya wawasan tentang keuangan maupun ekonomi yang akhirnya menambah pengetahuan keuangan atau literasi keuangannya. Namun, pada kenyataannya beberapa mahasiswa masih belum mampu memahami dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Bahkan beberapa mahasiswa masih menganggap kegiatan keuangan seperti asuransi, investasi di pasar modal adalah hal yang tidak penting. Selain itu, beberapa mahasiswa juga masih terjebak dengan investasi bodong yang mengatasnamakan MLM (Multi Level Marketing). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

mahasiswa tersebut. Cude *et al* (2006: 104) menyatakan bahwa ada hubungan antara karakteristik demografi (jenis kelamin, etnis, status perkawinan orang tua, lama kuliah, kepemilikan kartu kredit, IPK) dengan literasi keuangan mahasiswa. Selanjutnya, Monticone (2010: 10-12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu: 1) karakteristik demografi, 2) latar belakang keluarga, 3) kekayaan, 4) preferensi waktu.

Beberapa penelitian mencoba menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, tetapi terdapat *gap* atau perbedaan hasil penelitian tersebut.

Penelitian Rita dan Pesudo (2014: 58) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Lebih lanjut penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-

laki. Hasil penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi tersebut juga didukung oleh hasil survei Bank Indonesia (BI) seperti yang dijelaskan Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan pria. Temuan tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangan (Republika.co.id).

Penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Pesudo (2014: 62) menyatakan bahwa IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya (literasi keuangan).

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Nababan dan Sadalia (2013: 10) menemukan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Berbeda dengan

penelitian tersebut, Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) menunjukkan bahwa tahun masuk mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh jenis kelamin, IPK, dan semester terhadap literasi keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998: 113) literasi keuangan memiliki 4 aspek utama yaitu pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi. Keempat aspek ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teori yang objektif sesuai keadaan di lapangan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Variabel bebas/independen terdiri dari tiga variabel yaitu, jenis kelamin

(D₁), Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK (X₁), dan semester (X₂), sedangkan variabel dependen/terikat, terdiri dari satu variabel, yaitu literasi keuangan (Y). Pada variabel jenis kelamin, peneliti menggunakan metode *dummy* untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel *dummy* disini terdiri dari dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan, oleh sebab itu digunakan satu variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan karena laki-laki dan perempuan termasuk ke dalam skala nominal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Tahun Angkatan 2011-2014 yang berjumlah 591 mahasiswa. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara *quota sampling*, dan jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik presentase yaitu sebesar 20%, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 118 responden yang terdiri dari mahasiswa semester 3,5,7,9.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuisisioner. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini dilihat dari cara menjawabnya termasuk dalam jenis angket tertutup,

karena peneliti sudah menyediakan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tersebut. Sebelum diberikan kepada responden kuisisioner terlebih dahulu telah diuji validitas dan reabilitas agar mampu mengukur literasi keuangan mahasiswa dengan baik.

Pada penelitian ini digunakan model regresi berganda, yaitu model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen (Widarjono, 2013: 59). Bentuk regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1D_1 + b_2X_1 + b_3X_2$$

Dimana :

Y = Literasi keuangan

α = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi jenis kelamin

b₂ = Koefisien regresi IPK

b₃ = Koefisien regresi semester

D₁ = Jenis kelamin (*dummy*)

X₁ = IPK

X₂ = Semester

Analisis data yang digunakan adalah: 1) Uji Analisis Regresi

Berganda, 2) Uji Asumsi Klasik dan
3) Uji Hipotesis.

C. HASIL

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2011-2014 mempunyai literasi keuangan yang tinggi. Sebanyak 60 persen mahasiswa yang diteliti berada pada klasifikasi literasi keuangan tinggi, sementara 33 persen dari mahasiswa memiliki literasi keuangan sedang, dan sisanya 7 persen memiliki literasi keuangan rendah.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (0,253) lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39347099
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,017
Asymp. Sig. (2-tailed)		,253

a. Test distribution in Normal

b. Calculated from data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai VIF pada semua variabel independen kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas.

Coefficients

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jenis Kelamin D ₁	,730	1,370
IPK X ₁	,702	1,424
Semester X ₂	,926	1,080

Dependent Variable: Literasi Keuangan Y

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Gletser untuk melihat ada tidaknya

heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dikarenakan besarnya nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari α (0,05).

Coefficients	
Model	Sig.
(Constant)	,047
Jenis Kelamin D ₁	,174
IPK X ₁	,219
Semester X ₂	,648

Dependent Variable: abs

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan hanya mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 28,4 persen. Sisanya sebesar 71,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,302	,284	1,412

a. Predictors: (Constant), Semester X₂, IPK X₁, Jenis Kelamin D₁
 b. Dependent Variable: Literasi Keuangan Y

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dikarenakan nilai probabilitas (Sig.) pada setiap

variabel independen lebih kecil dari alpha (0,05), yaitu seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3,617	2,774		
Jenis Kelamin D ₁	,618	,307	,184	2,012	,047
IPK X ₁	2,986	,787	,354	3,793	,000
Semester X ₂	,625	,146	,347	4,271	,000

Dependent Variable: Literasi Keuangan Y

Tabel 5. Hasil Uji t

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel uji F dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dikarenakan tingkat signifikansi F lebih kecil dari alpha (0,05).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98,238	3	32,746	16,432	,000 ^b
Residual	227,186	114	1,993		
Total	325,424	117			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Y
 b. Predictors: (Constant), Semester X₂, IPK X₁, Jenis Kelamin D₁

Tabel 5. Hasil Uji F

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2011-2014 mempunyai literasi keuangan yang

tinggi. Sebanyak 60 persen mahasiswa yang diteliti berada pada klasifikasi literasi keuangan tinggi, sementara 33 persen dari mahasiswa memiliki literasi keuangan sedang, dan sisanya 7 persen memiliki literasi keuangan rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2011-2014 menyadari akan pentingnya literasi keuangan. Mereka bersungguh-sungguh untuk memahami dan mengerti konsep-konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam menejemen keuangan mereka. Kesadaran pentingnya literasi keuangan juga terlihat dari keaktifan mahasiswa mengikuti isu-isu keuangan nasional serta mengikuti komunitas atau organisasi tentang keuangan.

Fakta dilapangan tersebut mendukung pernyataan yang diungkapkan oleh Nababan dan Sadalia (2013: 1-4) bahwa Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu dan

produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, maka di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang juga diadakan komunitas-komunitas di bidang keuangan misalnya Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (KSPM), dan *Tax Lover Community* (TLC). Adanya dua organisasi tersebut sesuai dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998: 113) mengenai aspek literasi keuangan yaitu aspek pengetahuan Umum Keuangan dan aspek Investasi.

Data statistik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Menurut pengamatan peneliti, perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dikarenakan mahasiswa perempuan lebih tekun untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman keuangan.

Mahasiswa perempuan juga lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan perempuan lebih merasa cemas dan takut akan permasalahan keuangan, sehingga menyebabkan mereka lebih berhati-hati, Edward, *et al* (dalam Rita dan Ningsih, 2010). Hal tersebut juga didukung oleh jumlah mahasiswa perempuan yang menjadi anggota KSPM tahun 2015 yang menunjukkan bahwa dari 169 anggota KSPM hanya 53 anggota yang berjenis kelamin laki-laki, selebihnya yaitu 116 anggota, berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini mendukung teori literasi keuangan dari Chen dan Volpe (1998) bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hasil dalam penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) yang berjudul "*Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*". Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa

perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kesamaan hasil penelitian ini juga dikarenakan kesamaan karakteristik responden yang diteliti. Kesamaan karakteristik responden dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah responden sama-sama berasal dari Fakultas Ekonomi, sehingga baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan mempelajari konsep-konsep ekonomi dalam aktivitas perkuliahannya.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan tahun angkatan 2011-2014. Berpengaruh disini bermakna bahwa semakin tinggi IPK mahasiswa, maka literasi keuangannya juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah IPK mahasiswa maka literasi keuangannya juga semakin rendah. Apabila dibandingkan dengan jenis kelamin dan semester, IPK memiliki pengaruh yang paling besar terhadap literasi keuangan.

Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dan rendah dikarenakan mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi pada umumnya mampu memahami setiap materi perkuliahan lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah. Sehingga menyebabkan pengetahuan keuangan mereka berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan kemampuan memahami konsep keuangan pada saat perkuliahan membuat mahasiswa yang ber-IPK tinggi cenderung memiliki konsep keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang IPK-nya lebih rendah. Pada akhirnya literasi keuangan mahasiswa yang ber-IPK tinggi lebih baik daripada mahasiswa yang IPK-nya lebih rendah.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Cude *et al.* (2006: 104) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai IPK, maka literasi keuangannya juga akan lebih sehat atau lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) yang berjudul "*Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1*

Fakultas Ekonomi" dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya (literasi keuangan).

Data statistik juga menunjukkan bahwa semester memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan tahun angkatan 2011-2014. Hasil tersebut berimplikasi bahwa semakin tinggi semester atau semakin lama mahasiswa menempuh perkuliahan maka semakin baik juga literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah semester, maka literasi keuangan mahasiswa juga semakin rendah.

Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang sedang menempuh semester tinggi atau rendah dikarenakan oleh banyaknya konsep-konsep ekonomi atau keuangan yang diterima pada saat

perkuliahan. Semakin lama mahasiswa menempuh perkuliahan, atau semakin banyak Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditempuh menunjukkan semakin banyak konsep-konsep ekonomi yang telah diterima pada saat perkuliahan. Hal tersebut membuat mahasiswa yang telah menempuh SKS lebih banyak memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang menempuh SKS lebih sedikit.

Mahasiswa yang telah menempuh semester lebih banyak sudah terbiasa dengan istilah-istilah dan teori-teori ekonomi atau keuangan sehingga literasi keuangan mereka akan terbentuk dengan cukup baik. Berbeda dengan mahasiswa di semester awal yang masih asing dengan istilah-istilah keuangan, konsep ekonomi, perencanaan keuangan, investasi maupun isu-isu ekonomi. Kondisi seperti itu membuat mereka perlu untuk belajar dengan rajin supaya kedepannya literasi keuangan mereka juga akan meningkat.

Menurut perhitungan statistik dikatakan bahwa semakin tinggi semester, maka literasi keuangannya akan semakin baik pula. Hal tersebut

juga berlaku pada responden yang saat ini berada di semester 9. Responden yang berada di semester 9 memang tidak lulus tepat waktu (8 semester), namun hal tersebut bukan karena literasi keuangannya yang rendah. Literasi keuangan mahasiswa semester 9 yang tidak lulus tepat waktu tersebut justru sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya nilai jawaban angket penelitian. Lebih lanjut, mahasiswa tersebut tidak lulus tepat waktu dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan lain yang dimiliki responden seperti bekerja, atau rendahnya kemauan mahasiswa tersebut untuk mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Chen dan Volpe (1998) yang mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tahun masuk atau semester mahasiswa. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2013: 10) yang berjudul “*Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*” menemukan

bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan.

Berdasarkan pengolahan data melalui uji F, dapat diketahui bahwa jenis kelamin, IPK, dan semester memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama/simultan terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan tahun angkatan 2011-2014.

Mahasiswa perempuan yang memiliki IPK dan semester yang lebih tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki yang memiliki IPK dan semester yang lebih rendah.

PENUTUP

a. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Tahun Angkatan 2011-2014 Universitas Negeri

Malang. Mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan lebih tekun untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan konsep keuangan, serta lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangannya.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Tahun Angkatan 2011-2014 Universitas Negeri Malang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi mampu memahami konsep-konsep keuangan secara lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara semester terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Tahun Angkatan 2011-2014 Universitas Negeri Malang. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi semester, maka semakin banyak

pula materi-materi tentang konsep keuangan yang telah diperoleh.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin, IPK, dan semester secara simultan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Tahun Angkatan 2011-2014 Universitas Negeri Malang. Mahasiswa perempuan dengan IPK dan semester yang lebih tinggi memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki dengan IPK dan semester yang lebih rendah.

b. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, IPK, dan semester berpengaruh secara simultan terhadap Literasi Keuangan

Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Tahun 2011-2014 Universitas Negeri Malang. Sehingga diharapkan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dapat mempertahankan materi perkuliahan yang diajarkan, atau menambah materi-materi keuangan yang lebih mendalam agar literasi keuangan mahasiswa dapat lebih baik lagi.

2. Bagi Mahasiswa
Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan mahasiswa laki-laki dapat lebih rajin dan tekun dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan konsep keuangan atau manajemen keuangan. Selanjutnya, bagi semua mahasiswa diharapkan dapat lebih giat dalam mempelajari materi perkuliahan di kelas, agar literasi keuangannya juga meningkat.
3. Bagi Penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen selain jenis kelamin, IPK dan semester, yang terkait dengan literasi keuangan,

agar hasil penelitian dapat berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Cude, B. J., et al. (2006), College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*. (Online), (https://www.cgsnet.org/ckfinder/userfiles/files/College_Students_and_Financial_Literacy.pdf) diakses 11 Desember 2015
- Margaretha, Farah. & Pambudhi, Reza. A., 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, (Online), 17 (1): 76-85, (<http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19232>), diakses 9 Juli 2015.
- Nababan, Darman. & Sadalia, Isfenti, 2013. Analisis *Personal Financial Literacy* Dan *Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Jurnal tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. (Online), 1(1):1-15, (<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>), diakses 9 Juli 2015.
- Rita, Maria. R. & Ningsih, Retno. U., 2010. Financial Attitudes Dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen Keuangan*. (Online), 8 (2): 206-209, (http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/53/4/ART_Retno%20Utami%20Ningsih-Maria%20Rio%20Rita_Financial%20Attitudes%20dan%20Komunikasi%20Keluarga_Full%20text.pdf) diakses 10 Desember 2015
- Rita, Maria. R. & Pesudo, Beaya. C.A., 2014. Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, (Online), 3 (1): 58-65, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=292696&val=541&title=APAKAH%20MAHASISWA%20SUDAH%20MELEK%20KEUANGAN?>) diakses 9 Juli 2015.
- Rita, Maria. R. & Septiani. Nina., 2013. *Melek Finansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/I Di FEB UKSW)*. Jurnal tidak diterbitkan. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. (Online), 3 (1): (<http://jp.feb.unsoed.ac.id>) diakses 21 Juli 2015.
- Servon, L., & Kaestner, R. (2008). *Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers*. *Journal of Consumers Affairs*, (Online), 42(2), 271-305, (<http://onlinelibrary.wiley.co>

- m/doi/10.1111/j.1745-6606.2008.00108.x/pdf) diakses 30 Juli 2015.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan penelitian*. Edisi Kelima. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Vitt, et al. (2000). *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S.* The Fannie Mae Foundation.(Online), (<http://www.isfs.org/reports/finliteracy.pdf>) diakses 30 Juli 2015.
- Wagland, S.P. dan Taylor, S. (2009). *When It comes to financial literacy, is gender really an issue?*. Australasian Accounting Business and Finance Journal. Volume 3, Issue 1. (Online), (<http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1049&context=aabfj>) diakses 30 Juli 2015.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
<http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/ojk/se-ojk-se-dk/se-ojk/faq-seojk-edukasi.pdf> diakses 21 Juli 2015.
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/03/mx7x6s-biperempuan-lebih-baik-dalam-literasi-keuangan>, diakses 12 Desember 2015.